

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura dengan fokus penelitian yang meliputi dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura, dan prosedur pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenal adanya dua macam pendekatan penelitian. Pertama adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Kedua adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan gambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data gambarannya yang termasuk kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (menyeluruh).<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah tentang dasar, prinsip-prinsip serta prosedur pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di STAI Darussalam Martapura. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, pendekatan ini bisa lebih kaya.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif-deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4-6.

<sup>2</sup> Anselm Strauss, et. al, *Basics of Qualitative Research: Ground Theory Procedures and Techniques*, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq, et. al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

<sup>3</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 2.

Ciri-ciri metode penelitian kualitatif, diantaranya: (1) sumber data bersifat ilmiah, dalam arti peneliti berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, (2) peneliti merupakan instrument penelitian yang paling penting di dalam pengumpulan data menginterpretasikan data, (3) penelitian kualitatif bersifat deskriptif

Dalam penelitian yang menggunakan jenis deskriptif mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan
2. Membatasi dan merumuskan masalah secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka
5. Menentukan kerangka berpikir
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data
8. Membuat laporan penelitian.<sup>4</sup>

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti di sini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, peran serta, maksudnya adalah peranan pengamat secara terbuka yang diketahui oleh umum.<sup>5</sup> Di samping itu kehadiran peneliti

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. ke 11, h. 158-159.

<sup>5</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 177.

diketahui statusnya sebagai peneliti oleh semua karyawan pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah pengamatan dan wawancara dari beberapa pihak terkait, ada beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih lembaga ini, diantaranya:

1. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam yang ada di kabupaten Banjar.
2. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh masyarakat sekitar yang lulusannya sebagian besar berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa wilayah kabupaten Banjar sendiri, maupun di luar daerah kabupaten Banjar.

Apabila dirunut dari perspektif historis, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura lahir berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 159 tahun 1995 tentang perubahan Keputusan Menteri Agama No. 53 tahun 1994 tentang Pedoman Pendirian PTAIS, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darussalam Martapura merubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 260 tahun 1996, tanggal 19 Juni dengan memiliki dua jurusan:

(1) Jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah (Syari'ah), dan (2) Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura di tahun 2000 berstatus terakreditasi oleh BAN-PT dengan No. 04357/Ak-1-III-021/ADMPBI/VIII/2000 untuk prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Nomor : Dj.I.362/2009 tanggal 30 Juni 2009 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi, Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir : C (271). Nomor SK BAN-PT : 028/BAN-PT/AK-X/S1/XI/2007.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mahasiswa yang berkedudukan sebagai ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan).

Penentuan subjek ini berdasarkan pertimbangan untuk mendapat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang digali berupa informasi verbal dan tindakan serta aktivitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan orang sebagai subjek penelitian ditetapkan secara fleksibel sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan, sedangkan objek

penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Sesuai dengan masalah yang diteliti data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data yang terkait dengan Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, yang meliputi:

- a) Data Primer (pokok) yaitu mengenai beberapa hal yang menyangkut tentang dasar pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI), dan prosedur pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.
- b) Data Sekunder (penunjang) yaitu data pelengkap yang dianggap penting dalam mendukung data pokok yaitu berupa dokumen-dokumen.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu

manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, posisi nara sumber sangat penting. Ia tidak sekedar pemberi informasi melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut responden yakni sumber informasi atau sumber data dan pelaku yang juga ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber utama, yaitu: Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dosen PAI, dan Mahasiswa yang berkedudukan sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah.
- b. Dokumen, yaitu catatan tertulis yang diperlukan dalam penelitian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan dalam dua kategori: teknik yang bersifat interaktif melalui wawancara serta pengamatan dan teknik yang bersifat non interaktif dengan dokumentasi. Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian di atas yakni deskriptif kualitatif, maka cara pengumpulan data

dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; (3) dokumentasi. Instrument utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu seperti pedomaan wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan, sebagai berikut:

### **1. Wawancara atau Interview Mendalam**

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informan dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti.<sup>6</sup> Terdapat dua alasan pokok dipilihnya teknik wawancara yaitu 1) dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali sesuatu yang diketahui, dirasakan dan dialami oleh subjek atau informan termasuk hal-hal yang tersembunyi, dan 2) dapat menggali data yang bersifat komprehensif (utuh atau lengkap).

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan antara peneliti dengan informan yang bertujuan mengetahui pendapat, perasaan, persepsi, pengetahuan dan pengalaman penginderaan seseorang. Nasution menyebutkan tujuan wawancara adalah untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 157.



apa yang terkandung dalam pikiran dari hati orang lain, sesuatu hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti, dalam hal ini para pengelola lembaga antara lain: Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dosen PAI dan mahasiswa yang berkedudukan sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka lebih mengetahui berbagai informasi tentang program pengembangan kurikulum, sebab mereka terlibat langsung sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif

---

<sup>7</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 73.

(*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>8</sup>

Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti ke dalam konteks kini dan di sini (*here and now*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati; (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman atau makna yang utuh; dan (3) memperoleh data dari tangan pertama.<sup>9</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Metode observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga dapat dikumpulkan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

<sup>9</sup>A. Sonhaji, Teknik Observasi dan Dokumentasi, Makalah disajikan dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut angkatan I tahun 1991/1992, Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 220.

objek penelitian, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non manusia merupakan suatu sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dari informan. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).<sup>11</sup>

Begitu pula dengan teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data tidak kalah pentingnya dengan teknik-teknik lainnya. Dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non

---

<sup>11</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 162-163.

manusia merupakan sesuatu yang telah ada sehingga peneliti hanya memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang telah diperolehnya melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dari informan. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti.

Lincoln dan Guba<sup>12</sup> membedakan data yang bersumber dari non manusia menjadi dua kategori: dokumen dan rekaman. Rekaman atau catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggungjawaban. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkepentingan untuk memperkaya atau melengkapinya dengan data-data yang bersumber dari non manusia. Dari data pendukung peneliti akan memperoleh banyak rincian fakta, cara berpikir, tindakan, pengalaman dan pandangan. Data yang bersumber dari non manusia ini mungkin dapat memberikan gambaran tentang kecenderungan umum dari sesuatu yang diteliti.

---

<sup>12</sup>Lincoln Y.S and G.Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 23.

## F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.<sup>13</sup> Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.<sup>14</sup> Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing dan verifying*). Teknik analisis model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, (London: TT, 1982), h. 145.

<sup>14</sup>Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), h. 236, lihat juga Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), h. 299.

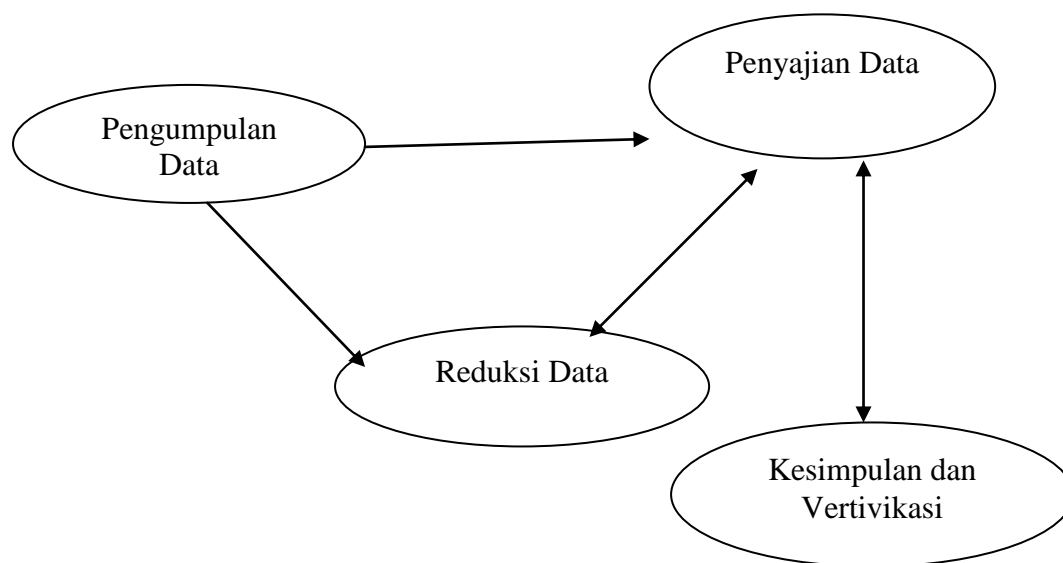


Diagram: Teknik Analisis Data Model Interaktif<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategoris dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan keduanya berlangsung secara simultan dan serempak.

#### 1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dilakuakn semenjak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul.

<sup>15</sup>Diadaptasi dari Miles, M, B. dan Huberman , “ *Qualitative Data Analysis*” , ter. Tjetjep Rohendi, R., Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 299, lihat juga Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen-dokumen.

## 2. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Kode (*coding*) adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengkasifikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh siapapun. Kode (simbol) yang digunakan dalam penelitian ini berupa huruf dan angka.<sup>16</sup> Dalam pengkodean digunakan tiga kolom yang terdiri dari, kolom pertama berisi nomor kolom, kolom kedua berisi aspek pengkodean, dan kolom ketiga berisi kode yang dipakai. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

Tabel 3.1

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik pengumpulan data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok

---

<sup>16</sup>Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140.

2	<p>Sumber Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Jurusan Tarbiyah</li> <li>b. Sekretaris Jurusan Tarbiyah</li> <li>c. Ketua HMJ</li> </ul>	<p>Kejur. Tarbiyah</p> <p>Sekjur. Tarbiyah</p> <p>Ket. HMJ</p>
3	<p>Fokus Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana dasar pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di STAI Darussalam Martapura</li> <li>b. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di STAI Darussalam Martapura</li> <li>c. Bagaimana prosedur pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di STAI Darussalam Martapura</li> </ul>	<p>Fok. 1</p> <p>Fok. 2</p> <p>Fok. 3</p>

Pengkodean tersebut dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuang ringkasan dan rangkuman, ini merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Imam Supriyayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 195.



Dengan demikian, reduksi ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 3. Penyajian data

Tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka akan dipahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 4. Penyimpulan (verifikasi)

Langkah ini adalah lanjutan dari kedua tahapan diatas. Dari tahap ini, dapat diketahui arti dan makna data yang diperoleh baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.<sup>18</sup> Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang

---

<sup>18</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 107.

diperoleh melalui penelitian. Terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data menurut Nasution dan Moleong, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependibilitas atau kebergantungan dan komfirmabilitas atau kepastian.

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas data menurut Nasution untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan nyata serta terjadi sebenarnya. Sedangkan Lincoln dan Guba menyebutkan ada beberapa teknik yang disampaikan untuk mencapai kredibilitas, yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan penelitian, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus, pengecekan bahan referensi.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari pihak lembaga (kampus), data hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan, dan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan peneliti untuk dapat mengetes kebenaran suatu data sekaligus memperhatikan secara seksama hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan dalam analisis data dapat dicegah.

Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan, agar dapat dikomentari setuju atau tidak dan ditambah informasi lain jika dianggap perlu. Pengecekan anggota dapat dilakukan secara formal. Pengecekan dengan anggota yang formal sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam *member check* ini, peneliti memberikan laporan tertulis mengenai hasil penelitian pihak lembaga yakni Ketua STAI, Ketua Jurusan Tarbiyah, dan dosen PAI untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan penelitian secara informal untuk membahas, memberikan kritik dan mengemukakan hal-hal yang dianggap kurang tepat oleh informan tersebut.

Perpanjangan kehadiran peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari pihak lembaga STAI Darussalam yang tidak sengaja atau kekhilafan. Perpanjangan kehadiran peneliti dapat membangun kepercayaan pihak lembaga kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan keakraban yang baik dan memudahkan pihak lembaga mengungkapkan sesuatu secara transparan.

Diskusi teman sejawat, cara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sekaligus

memberikan kesempatan awal bagi orang lain (teman sejawat) untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam hal ini peneliti sering melakukan diskusi mengenai proses pengumpulan data dan temuan penelitian kepada teman sejawat.

Pengamatan terus menerus atau kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Dengan sendirinya peneliti dapat membedakan hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami aspek-aspek pengembangan kurikulum dan proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di lembaga tersebut.

Bahan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil rekaman dan bahan dokumen berupa foto-foto kegiatan dilokasi penelitian. Bahan referensi dapat digunakan peneliti sebagai patokan untuk menguji data saat analisis dan penafsiran data.

## 2. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrument kunci dapat

menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti. Dalam penelitian ini sebagai auditor peneliti adalah pembimbing tesis yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag dan Bapak Drs. H. Ahdi Makmur, M.Ag. Ph.D selaku pembimbing I dan pembimbing II untuk selanjutnya diadakan audiabilitas terhadap hasil penelitian ini.

### 3. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di STAI Darussalam martapura.

Dengan demikian metode komfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya komprimabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektivitas untuk menuju suatu kepastian.

## H. Tahapan Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.<sup>19</sup> Yang mana prosesnya terdapat tiga tahapan yang berlangsung secara ulak-alik, yaitu:

1. Orientasi atau eksplorasi yang meluas dan menyeluruh biasanya masih bergerak ketingkat permukaan.
2. Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman tertentu.
3. Mengecek atau mengkonfirmasi hasil penelitian dengan *member-check*.

Tahap orientasi, peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi baik buku, majalah, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini berupa konsep dasar pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura. Peninjauan atau survei awal dilakukan peneliti pada lembaga untuk melihat situasi real lokasi dan bertemu langsung dengan Ketua Jurusan Tarbiyah untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura.

---

<sup>19</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 43.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung dan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi objek penelitian dengan berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti mengamati situasi dan subjek penelitian baik dalam maupun luar kelas penyelenggaraan proses pengembangan kurikulum di lembaga. Berikut dilakukan wawancara secara formal maupun informal dan berstruktur kepada informan yang berkompeten dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi informasi dibutuhkan, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data-data kurikulum sebagai fokus penelitian, sehingga peneliti memperoleh berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum STAI Darussalam Martapura.

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang sebelumnya dianalisis dan telah dituangkan dalam bentuk laporan kepada informan agar dikoreksi kesesuaian dengan informasi yang telah mereka berikan. Tindak lanjut berikutnya, peneliti melakukan serangkaian reduksi terhadap data-data yang tidak sesuai dengan informan. Adanya kroscek penting dalam penelitian, karena dengan timbulnya aspek-aspek baru dari informan kadangkala peneliti menggali informasi kembali dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi.